

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Taman Nasional Sembilang terletak di Kecamatan Banyuasin II, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan, merupakan salah satu kawasan konservasi lahan basah terdiri dari ekosistem rawa gambut dan ekosistem *mangrove* terluas di pantai timur Sumatera (Ahyar, 2016; Rahmat, dkk. 2015; & Wijayaningsih, 2017). Ekosistem *mangrove* di kawasan Taman Nasional Sembilang merupakan sumber daya wilayah pesisir yang bermanfaat baik secara ekologis dan ekonomis bagi masyarakat di dalam maupun di sekitar kawasan Taman Nasional Sembilang. Ekosistem *mangrove* memberikan manfaat secara ekologis sebagai pelindung garis pantai dari erosi dan mencegah intrusi air laut ke daratan, serta *mangrove* juga memberikan manfaat secara ekonomis sebagai penyedia lahan tambak untuk ikan dan udang, penyedia kayu untuk bahan bangunan, dan penyedia bahan obat-obatan (Kuenzer, dkk. 2011).

Kelestarian ekosistem *mangrove* di kawasan Taman Nasional Sembilang berperan begitu besar dalam menjaga keberlanjutan dan keseimbangan ekosistem di wilayah pantai dan pesisir Kabupaten Banyuasin. Akan tetapi kelestarian ekosistem *mangrove* tersebut menjadi sebuah perhatian yang khusus, karena luasan ekosistem *mangrove* di kawasan Taman Nasional Sembilang saat ini mengalami degradasi seiring dengan berkembangnya pembangunan yang mengubah fungsi kawasan dari fungsi lindung menjadi peruntukan lain. Luasan hutan *mangrove* di kawasan Taman Nasional Sembilang tahun 2003 sebesar 91.679.45 ha dan tahun 2009 berkurang menjadi 83.447.23 ha atau sekitar 9.80% (Indica, dkk. 2011).

Degradasi luasan hutan *mangrove* di kawasan Taman Nasional Sembilang sangat berhubungan erat dengan aktifitas masyarakat di dalam maupun di sekitar kawasan serta pihak *stakeholder* yang melakukan pembukaan lahan dan pembalakan liar. Masyarakat disini pada umumnya bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani yang secara langsung dan tidak langsung kehidupan masyarakat tersebut bergantung dengan kawasan Taman Nasional Sembilang (Koswandi, 2014). Masyarakat di dalam maupun di sekitar kawasan Taman Nasional Sembilang pada umumnya membuka hutan *mangrove* untuk lahan budidaya ikan atau tambak, perkebunan, dan sawah (Fauziyah, dkk. 2012 & Suwignyo, dkk. 2011).

Khoirul Mustofa, 2018

PENGUNAAN METODE GALLERY WALK DAN OUTDOOR STUDY DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PEMANFAATAN DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembukaan hutan *mangrove* untuk lahan budidaya ikan atau tambak, perkebunan, dan sawah di kawasan Taman Nasional Sembilang dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi masyarakat. Kondisi sosial masyarakat Taman Nasional Sembilang tingkat pendidikannya masih rendah dan ekonomi masyarakat juga tergolong masih rendah (Pardona, dkk. 2016). Kondisi sosial masyarakat Taman Nasional Sembilang yang masih rendah yaitu masyarakat belum sepenuhnya memahami arti penting *mangrove* secara ekologi, sehingga keinginan menjaga ekosistem *mangrove* masih kurang (Theresia, dkk. 2016). Selain itu ekonomi masyarakat juga tergolong masih rendah, dimana penghasilan masyarakat yang sudah terbiasa dari tambak, perkebunan, dan sawah yang menguntungkan menyebabkan masyarakat melakukan ekspansi ke kawasan Taman Nasional Sembilang (Ahlyar, 2016).

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa, degradasi luasan hutan *mangrove* di kawasan Taman Nasional Sembilang disebabkan oleh pemanfaatan sumber daya alam yang kurang memperhatikan keseimbangan lingkungan. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman masyarakat di dalam maupun di sekitar kawasan Taman Nasional Sembilang dalam memanfaatkan sumber daya alam dengan bijak. Selain itu, masyarakat kurang memahami Taman Nasional Sembilang sebagai kawasan konservasi lahan basah yang didominasi ekosistem *mangrove* dalam menjaga keseimbangan ekosistem di wilayah pantai dan pesisir yang merupakan wilayah tempat tinggal mereka. Mengenai hal ini diperlukan upaya dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip pemanfaatan sumber daya alam di kawasan Taman Nasional Sembilang, agar sumber daya alam yang ada di kawasan ini dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan untuk generasi sekarang dan generasi yang akan datang.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip pemanfaatan sumber daya alam di kawasan Taman Nasional Sembilang yang merupakan kawasan konservasi untuk pelestarian alam yaitu dengan memberikan pemahaman tentang prinsip-prinsip pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup pada masyarakat sekitar kawasan Taman Nasional Sembilang, karena pemberian pemahaman tentang prinsip-prinsip pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup dapat berpengaruh pada kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat untuk turut serta menjaga dan melestarikan lingkungan (Rahayu, dkk. 2013).

Khoirul Mustofa, 2018

PENGUNAAN METODE GALLERY WALK DAN OUTDOOR STUDY DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PEMANFAATAN DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pemahaman tentang prinsip-prinsip pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup sangat efektif bila diterapkan melalui pendidikan, karena salah satu peran penting dalam penyelamatan lingkungan adalah melalui pendidikan (Muhaimin, 2015), pada peserta didik di sekolah sekitar kawasan Taman Nasional Sembilang yaitu melalui pembelajaran geografi, sebab pembelajaran geografi merupakan peran utama dalam memberikan pemahaman tentang lingkungan (Emery, dkk. 1974 & McKeown, 1994).

Adapun hasil observasi di SMA Negeri 1 dan 2 Banyuasin II tahun pelajaran 2016/2017, yang merupakan SMA sekitar kawasan Taman Nasional Sembilang diperoleh bahwa, proses pembelajaran geografi masih didominasi dengan metode ceramah dan belum pernah memanfaatkan Taman Nasional Sembilang sebagai sumber pembelajaran. Selain itu, mengenai isu-isu lingkungan yang ada di Taman Nasional Sembilang juga kurang diketahui oleh peserta didik dan nilai rata-rata ulangan tengah semester 2 mata pelajaran geografi kelas XI dari kedua SMA masih dibawah KKM sebagaimana pada tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1
 Nilai Rata-Rata UTS Mata Pelajaran Geografi
 Kelas XI SMA Negeri 1 dan 2 Banyuasin II

Sekolah	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Nilai			
			Rata-rata	Tertinggi	Terdah	KKM
SMA Negeri 1 Banyuasin II	XI IPS 1	33	64,3	73	34	75
	XI IPS 2	33	62,7	71	36	75
SMA Negeri 2 Banyuasin II	XI IPS	38	61,8	74	31	75

Sumber: Guru Geografi SMA Negeri 1 dan 2 Banyuasin II, 2017

Oleh karena itu, dengan memperhatikan permasalahan lingkungan Taman Nasional Sembilang serta kompleksitas pembelajaran geografi di dua SMA Negeri di atas. Maka, langkah yang dapat dilakukan adalah

Khoirul Mustofa, 2018

PENGUNAAN METODE GALLERY WALK DAN OUTDOOR STUDY DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PEMANFAATAN DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memanfaatkan Taman Nasional Sembilang sebagai sumber pembelajaran geografi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup. Diharapkan pada peserta didik dengan memiliki pemahaman pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup ini dapat berguna serta menularkan pengetahuannya pada masyarakat sekitar untuk bersama-sama memahami prinsip-prinsip pemanfaatan sumber daya alam di kawasan Taman Nasional Sembilang.

Berkenaan dengan Taman Nasional Sembilang yang merupakan kawasan konservasi sebagai sumber pembelajaran. Kawasan konservasi sebagai sumber pembelajaran dapat diterapkan melalui beberapa penggunaan metode pembelajaran diantaranya yaitu melalui karya seni atau gambar dan survei lapangan (Dimopoulos, dkk. 2009). Berdasarkan pendapat tersebut, pemanfaatan Taman Nasional Sembilang sebagai sumber pembelajaran geografi pada peserta didik SMA Negeri 1 Banyuasin II, dilakukan dengan menggunakan metode *gallery walk* yang dilaksanakan di dalam kelas, karena lokasi SMA ini berada di seberang sungai musi dari kawasan Taman Nasional Sembilang menyebabkan proses pembelajarannya tidak dapat membawa peserta didik langsung ke kawasan Taman Nasional Sembilang.

Gallery walk merupakan metode pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru serta mempengaruhi aktifitas belajar yang sangat tinggi sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami dan mengingat materi yang sedang dipelajari, sebab materi pelajaran yang ditemukan dibuat sendiri oleh peserta didik ke dalam skema atau gambar dan dilihatnya secara langsung (Widarti, dkk. 2013 & Yani, dkk. 2017). Oleh karena itu, diharapkan pemanfaatan Taman Nasional Sembilang sebagai sumber pembelajaran geografi pada peserta didik SMA Negeri 1 Banyuasin II menggunakan metode *gallery walk*, dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup melalui skema atau gambar mengenai materi pelajaran yang dibuat sendiri oleh peserta didik dan dilihatnya secara langsung.

Pemanfaatan Taman Nasional Sembilang sebagai sumber pembelajaran geografi selain menggunakan metode *gallery walk* adalah menggunakan metode *outdoor study* yaitu pada peserta didik SMA Negeri 2 Banyuasin II, karena lokasi SMA ini tidak dipisahkan dengan sungai musi dari kawasan Taman Nasional Sembilang, maka memungkinkan untuk mengajak peserta didik langsung ke Taman Nasional Sembilang. *Outdoor*

Khoirul Mustofa, 2018

PENGUNAAN METODE GALLERY WALK DAN OUTDOOR STUDY DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PEMANFAATAN DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

study merupakan metode pembelajaran yang dilakukan di luar kelas memungkinkan peserta didik untuk lebih mempelajari peristiwa alam secara langsung (Palmborg & Kuru, 2000). Oleh karena itu, diharapkan metode *outdoor study* ke Taman Nasional Sembilang ini juga dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup melalui aspek alam yang dilihatnya secara langsung.

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang sudah diuraikan di atas, maka analisis dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Pemanfaatan Taman Nasional Sembilang sebagai Sumber Pembelajaran Geografi menggunakan Metode *Gallery Walk* di SMA Negeri 1 Banyuasin II dan *Outdoor Study* di SMA Negeri 2 Banyuasin II terhadap Peningkatan Pemahaman Peserta Didik tentang Pemanfaatan dan Pelestarian Lingkungan Hidup”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Salah satu upaya dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip pemanfaatan sumber daya alam dan pelestarian lingkungan hidup di kawasan Taman Nasional Sembilang adalah melalui pendidikan dengan cara memberikan pemahaman tentang pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup pada peserta didik SMA sekitar kawasan melalui pembelajaran geografi, karena peserta didik di sini merupakan bagian dari masyarakat sekitar yang proses pembelajaran geografi masih dilakukan secara klasikal, kedua SMA belum pernah memanfaatkan Taman Nasional Sembilang sebagai sumber pembelajaran geografi, serta peserta didik kurang mengetahui isu-isu lingkungan di Taman Nasional Sembilang.

Oleh karena itu, memanfaatkan lingkungan Taman Nasional Sembilang sebagai sumber pembelajaran geografi menggunakan metode *gallery walk* untuk peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Banyuasin II dan *outdoor study* untuk peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Banyuasin II menjadi fokus dalam penelitian ini. Hal ini berdasarkan kajian teori dari para ahli dan beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa, lingkungan sebagai sumber pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk menemukan hubungan materi pelajaran dengan keadaan yang sebenarnya. Selain itu, menggunakan metode *gallery walk* dan *outdoor study* dapat mendorong aktifitas belajar yang sangat tinggi sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Khoirul Mustofa, 2018

PENGGUNAAN METODE GALLERY WALK DAN OUTDOOR STUDY DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PEMANFAATAN DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Agar penelitian ini lebih terarah, maka dijabarkan rumusan masalah penelitian ke dalam beberapa pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pemanfaatan Taman Nasional Sembilang sebagai sumber pembelajaran geografi menggunakan metode *gallery walk* terhadap peningkatan pemahaman pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup peserta didik SMA Negeri 1 Banyuasin II ?
2. Apakah terdapat pengaruh pemanfaatan Taman Nasional Sembilang sebagai sumber pembelajaran geografi menggunakan metode *outdoor study* terhadap peningkatan pemahaman pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup peserta didik SMA Negeri 2 Banyuasin II ?
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh pemanfaatan Taman Nasional Sembilang sebagai sumber pembelajaran menggunakan metode *gallery walk* di SMA Negeri 1 Banyuasin II dan *outdoor study* di SMA Negeri 2 Banyuasin II terhadap peningkatan pemahaman peserta didik tentang pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa tujuan penelitian ini untuk memperoleh hasil temuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh pemanfaatan Taman Nasional Sembilang sebagai sumber pembelajaran geografi menggunakan metode *gallery walk* terhadap peningkatan pemahaman pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup peserta didik SMA Negeri 1 Banyuasin II.
2. Menganalisis pengaruh pemanfaatan Taman Nasional Sembilang sebagai sumber pembelajaran geografi menggunakan metode *outdoor study* terhadap peningkatan pemahaman pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup peserta didik SMA Negeri 2 Banyuasin II.
3. Menganalisis perbedaan pengaruh pemanfaatan Taman Nasional Sembilang sebagai sumber pembelajaran geografi menggunakan metode *gallery walk* di SMA Negeri 1 Banyuasin II dan *outdoor study* di SMA Negeri 2 Banyuasin II terhadap peningkatan pemahaman peserta didik tentang pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dalam ilmu

Khoirul Mustofa, 2018

PENGUNAAN METODE GALLERY WALK DAN OUTDOOR STUDY DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PEMANFAATAN DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidikan geografi. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penerapan metode pembelajaran geografi yang efektif dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran untuk materi pemanfaatan lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip pemanfaatan lingkungan hidup dan pelestarian lingkungan hidup.
- b. Bagi guru dan sekolah, sebagai masukan untuk memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran dengan metode yang tepat.
- c. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengetahui metode pembelajaran geografi yang sesuai dengan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran, serta memberikan pengalaman berpikir dalam hal pembelajaran isu lingkungan melalui pendidikan dan perencanaannya.
- d. Bagi para peneliti selanjutnya, sebagai masukan untuk melakukan penelitian dengan topik yang serupa.
- e. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuwangi dan pihak pengelola Taman Nasional Sembilang, diharapkan dapat membantu upaya sosialisasi tentang pemanfaatan sumber daya alam yang bijak di kawasan Taman Nasional Sembilang melalui jalur pendidikan.

E. Struktur Organisasi Tesis

Tesis ini disusun ke dalam lima bab adalah sebagai berikut:

BAB I terdiri atas pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.

BAB II terdiri atas kajian pustaka yang mendeskripsikan beberapa teori dan pendekatan yang berkaitan dengan pemanfaatan Taman Nasional Sembilang sebagai sumber pembelajaran geografi, pemahaman tentang pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup, metode *gallery walk*, metode *outdoor study*, serta dilengkapi dengan beberapa penelitian terdahulu, kerangka berpikir penelitian untuk memperjelas arah penelitian, dan hipotesis penelitian.

Khoirul Mustofa, 2018

PENGUNAAN METODE GALLERY WALK DAN OUTDOOR STUDY DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PEMANFAATAN DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB III terdiri atas metode penelitian yang terdiri desain penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan instrumen penelitian, prosedur pengembangan instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV terdiri atas temuan dan pembahasan penelitian yang mendeskripsikan hasil temuan dan pengujian hipotesis serta membahas hasil penelitian yang sesuai dengan kondisi di lapangan yang diperkuat oleh teori yang relevan.

BAB V merupakan bab penutup terdiri atas simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Simpulan dari hasil penelitian implikasi sebagai bentuk penafsiran dan pemaknaan. Rekomendasi ditujukan pada peneliti yang akan datang yang mengambil tema serupa, agar berusaha maksimal dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada pencapaian indikator pemahaman yang masih rendah.